

Hubungan Minat Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar

Gita Febby Amalina¹, Ela Suryani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia
gitafebby03@gmail.com

Submit
8 Januari 2026

Review
11 Januari 2026

Publish
22 Januari 2026

Abstrak

Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah siswa. Keterampilan proses sains, yang mencakup mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, mengajukan pertanyaan, meramalkan, dan mengkomunikasikan, adalah salah satu keterampilan yang harus dikembangkan. Keterampilan ini membantu siswa memahami konsep IPA. Keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan proses sains tidak tergantung pada faktor internal mereka, salah satunya adalah minat mereka dalam belajar. Faktanya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang baik terhadap pembelajaran IPA, tetapi siswa dengan minat belajar tinggi cenderung terlibat aktif dalam pembelajaran dan termotivasi untuk memahami materi secara menyeluruh. Kondisi tersebut ditemukan dimana sebagian siswa masih belum memiliki ketertarikan dan minat dalam pembelajaran IPA, oleh karena itu penelitian ini penting untuk mengetahui hubungan minat belajar dan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar. Adapun tujuannya dari penelitian ini guna mengetahui hubungan antara minat belajar dan Keterampilan Proses Sains (KPS) siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional melibatkan siswa kelas IV berjumlah 89 di Gugus Melati Kecamatan Sumowono. Data minat belajar dikumpulkan menggunakan angket skala Guttman, sedangkan keterampilan proses sains diukur melalui tes objektif validitas dan reliabilitas yang telah memenuhi kevalidan pada soal uji coba. Penyajian hasil data menggunakan statistik deskriptif, sementara uji hipotesis dengan digunakannya uji korelasi pearson *product moment* setelah data memenuhi uji prasyarat normalitas dan linearitas. Guna mengukur hubungan antar variabel, penelitian ini menunjukkan hasil yang kontras, yaitu minat belajar siswa mencapai pada kualifikasi sangat tinggi, sedangkan Keterampilan Proses Sains (KPS) berada pada kualifikasi sedang. Adanya hasil yang signifikan antara variabel minat belajar siswa dan Keterampilan Proses Sains (KPS) siswa kelas IV sehingga hasil dinyatakan terdapat hubungan positif antar variabel. Data tersebut membuktikan tingginya minat belajar siswa berhubungan dengan keterampilan proses sains pada siswa. Temuan ini membawa dampak positif pada pembelajaran IPA di sekolah dasar bahwasanya pengembangan minat belajar siswa menjadi perhatian yang utama.

Kata Kunci: minat belajar, keterampilan proses sains

Abstract

Science education in elementary school is very important for developing students' scientific thinking skills. Scientific process skills, which include observing, classifying, interpreting, asking questions, predicting, and communicating, are among the skills that must be developed. These skills help students understand science concepts. Students' success in developing science process skills does not depend on their internal factors, one of which is their interest in learning. In fact, not all students have a good interest in learning science, but students with a high interest in learning tend to be actively involved in learning and motivated to understand the material thoroughly. This condition is found where some students still do not have an interest in science learning, therefore this study is important to determine the relationship between learning interest and science process skills of elementary school students. The purpose of this study is to determine the relationship between learning interest and Science Process Skills (SPS) of fourth-grade elementary school students. The research adopted a quantitative approach with a correlational design involving 89 fourth-grade students in the Melati Cluster, Sumowono District. Learning interest data was collected using a

Guttman scale questionnaire, while science process skills were measured through objective tests of validity and reliability that had been validated in trial tests. The data results were presented using descriptive statistics, while hypothesis testing was conducted using Pearson's product moment correlation test after the data met the prerequisites of normality and linearity. To measure the relationship between variables, this study showed contrasting results, namely that students' interest in learning reached a very high level, while their Science Process Skills (SPS) were at a moderate level. There were significant results between the variables of student learning interest and Science Process Skills (SPS) of fourth-grade students, so the results showed a positive relationship between the variables. The data proved that high student learning interest was related to science process skills in students. This finding has a positive impact on science learning in elementary schools, namely that the development of student learning interest should be a primary concern.

Keywords: *interest in learning, science process skills*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar disusun sebagai upaya siswa agar menghargai dan menumbuhkan rasa cinta kepada anugrah Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan pengetahuan, nilai ilmiah siswa, dan keterampilan sikap melalui berbagai proses ilmiah, seperti penelitian, pembuatan dan pengujian ide-ide (Sulistriani et al., 2021). Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran IPA dirancang agar siswa diarahkan guna menguasai berbagai aspek pembelajaran melalui pemahaman maupun pembentukan konsep berpikir ilmiah yang objektif (Rahayu & Suryani, 2022). Seringnya muncul perasaan bosan maupun jenuh saat berlangsungnya pembelajaran, pendidik perlu menggunakan metode untuk meningkatkan kecerdasan kognitif yaitu pembelajaran IPA menekankan keterampilan proses sains dengan tujuan membentuk karakter ilmiah siswa (Nurqolbi et al., 2019). Dalam pembelajaran IPA bukan hanya sekedar rancangan untuk menekankan pemahaman konseptual, namun juga pada pengembangan keterampilan proses sains agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan mengamati, memprediksi, dan mengomunikasikan objek pembelajaran secara langsung (Haryono et al., 2024). Temuan tersebut selaras dengan (Suryani et al., 2016:57) yang menegaskan pembelajaran IPA di SD bertujuan memberikan bantuan bagi siswa memperoleh pengetahuan, gagasan, dan konsep melalui berbagai proses ilmiah, sehingga menuntut keterlibatan aktif siswa selama fase pembelajaran berlangsung. Namun, kenyataannya di sekolah dasar pembelajaran IPA masih sering menimbulkan rasa bosan dan cenderung berfokus pada produk sains, sehingga keterampilan ilmiah siswa perlu diasah secara komprehensif dan optimal sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA (Santiawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada saat studi pendahuluan di Gugus Melati Kecamatan Sumowono, ditemukan bahwa pembelajaran IPA belum sepenuhnya mampu menumbuhkan ketertarikan dan minat belajar siswa secara optimal. Hal ini tampak dari rendahnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung, terutama dalam kegiatan yang menuntut keterlibatan langsung seperti mengamati, meramalkan, dan mengomunikasikan hasil pengamatan. Kondisi tersebut berdampak pada keterampilan proses sains siswa yang belum berkembang secara maksimal, meskipun keterampilan ini merupakan komponen penting dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Sementara itu, berbagai penelitian terdahulu menyebutkan bahwa minat belajar memiliki hubungan dengan keterampilan proses sains siswa (Firdaus & Subekti, 2021). Namun, kajian empiris yang secara khusus menelaah hubungan kedua variabel tersebut pada siswa kelas IV sekolah dasar, khususnya di Gugus Melati Kecamatan Sumowono, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara minat belajar dan keterampilan proses sains siswa sebagai dasar pengembangan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Aspek psikologis dalam minat belajar memberikan pengaruh besar dalam menekankan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, siswa yang antusias menunjukkan hasil belajar cenderung mempunyai minat belajar tinggi jika dibandingkannya siswa dengan minat belajar rendah (Korompot et al., 2020). Siswa yang mempunyai minat tinggi menjadi dorongan untuk menstimulasi siswa memperluas wawasan diri melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Suryani E, 2022). Namun, dalam realitas pembelajaran tidak sedikit siswa yang mengikuti proses belajar tanpa antusiasme, sekadar memenuhi kewajiban, atau melakukannya secara terpaksa. Minat belajar menjadi kekuatan internal yang memberikan dorongan bagi

seseorang guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman melalui keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran (Harianja & Sapri, 2022). Terdapat perbedaan signifikan pada capaian belajar siswa dengan cara belajar yang menyenangkan dibanding cara belajar yang tidak bervariasi. Hal ini Pendidik harus suportif dan memotivasi siswa dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa supaya tercapai tujuan hasil belajarnya. (Amelia Atika, 2023). Dalam membimbing dan memotivasi siswa, peran penting guru dalam upaya mendapatkan sasaran yang tepat guna mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya untuk memahami Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai proses penemuan, bukan sekadar kumpulan fakta atau konsep. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwasanya pembelajaran IPA masih cenderung berfokus pada konsep ilmiah dan pengembangan yang kurang pada keterampilan proses sains siswa. Pembelajaran IPA mampu menyenangkan bagi siswa apabila dapat belajar secara langsung melalui alam sekitar (Santiawati et al., 2022).

Keterampilan ilmiah pada siswa mencakup kapasitas dalam kegiatan eksplorasi melalui aktivitas pemecahan masalah, pembiasaan sikap ilmiah, serta penerapan pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar (Salim et al., 2019). Keterampilan Proses Sains (KPS) menuntut siswa mendasari kemampuan dasar terhadap fenomena alam, keterampilan kognitif, sosial, dan manual (Septiani et al., 2014). Temuan hasil studi pendahuluan yang bertempat di SD Negeri Candigarón 03 kelas IV sebagaimana ditunjukkan bahwasanya keterampilan proses sains tergolong dalam klasifikasi sedang. Dengan indikator mengamati memperoleh persentase tertinggi sebesar 79% dan indikator meramalkan memperoleh persentase terendah sebesar 61%. Selain itu, hasil angket minat belajar menunjukkan persentase perhatian dan partisipasi sebesar 74% serta perasaan senang sebesar 77%. Data tersebut telah melalui uji validitas menggunakan aplikasi SPSS IBM versi 25 sehingga layak digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian empiris agar diketahui hubungannya di antara variabel minat belajar maupun keterampilan proses sains siswa SD. Berbagai kajian terdahulu mengungkapkan terdapat hubungan yang positif di antara minat belajar dan keterampilan proses sains, di mana siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung memperlihatkan keterampilan proses sains yang lebih baik dalam pembelajaran IPA (Metaputri & Garminah, 2016). Namun demikian, kajian yang secara khusus menelaah hubungan kedua variabel tersebut pada siswa kelas IV SD, khususnya dalam konteks Gugus Melati Kecamatan Sumowono, masih terbatas. Berdasarkan pelaksanaan penelitian bertujuan guna mengkaji dan mengetahui hubungan antara variabel minat belajar maupun variabel keterampilan proses sains siswa kelas IV di Gugus Melati Kecamatan Sumowono sebagai upaya memberikan ilustrasi empiris yang mampu menjadi landasan pengembangan materi IPA di SD.

METODE

Dengan mengadopsi metode korelasional bivariat, penelitian ini dilaksanakan dalam kerangka pendekatan kuantitatif guna menganalisa hubungan di antara keterampilan proses sains maupun minat belajar pada siswa kelas IV SD. Penelitian korelasional digunakan untuk mengkaji hubungan antar variabel yang dapat dikuantifikasikan tanpa memberikan perlakuan khusus, di mana perubahan pada satu variabel disertai perubahan variabel lainnya (Hasbi El et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di Gugus Melati Kecamatan Sumowono ajaran 2024/2025 pada semester genap. Seluruh siswa kelas IV SD yang ada di Gugus Melati Kecamatan Sumowono dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilaksanakan dengan menerapkan teknik random sampling, yaitu penentuan responden secara acak tanpa memperhatikan struktur atau urutan populasi (Sugiyono, 2020). Dengan penerapan teknik tersebut, setiap anggota populasi mempunyai peluangnya yang setara guna terpilih sebagai sampel (Amruddin et al., 2022). Sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama agar terpilih sebagai sampel. Berdasarkan hasil pengacakan, diperoleh sampel penelitian yang terdiri atas siswa kelas IV dari empat sekolah dasar, yaitu SDN Candigarón 01 sebanyak 31 siswa, SDN Candigarón 02 sebanyak 16 siswa, SDN Candigarón 03 sebanyak 24 siswa, dan SDN Kemitir 02 sebanyak 18 siswa.

Data penelitian yang diperoleh dari sumber data asli pada saat penelitian berupa data kuantitatif yaitu siswa kelas IV SDN Candigarón 01, SDN Candigarón 02, SDN Candigarón 03, SD Negeri Kemitir 02. Pengukuran keterampilan proses sains siswa dilakukan menggunakan tes tertulis berbentuk 10 soal uraian yang disusun untuk mengukur seluruh indikator keterampilan proses sains. Bentuk soal tertulis yang menuntut siswa mengemukakan hasil pengamatan dan

penalaran ilmiah secara konseptual. Penilaian jawaban siswa dilakukan menggunakan rubrik penilaian berdasarkan indikator keterampilan proses sains sehingga proses penskoran dapat dilakukan secara objektif dan terstruktur. Susunan soal terdiri dari indikator keterampilan proses sains yang memuat aspek kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menafsirkan, memprediksi, mengomunikasikan, dan menyimpulkan (I Suja Wayan, 2023). Sebelum digunakan, instrumen tes telah melalui uji validitas menggunakan validitas oleh validator ahli sehingga dinyatakan layak digunakan (Banjarani et al., 2020). Serta uji validitas dengan perangkat lunak aplikasi SPSS IBM versi 25.

Pengukuran minat belajar siswa dilakukan menggunakan angket yang terdiri atas 10 pernyataan positif dan negatif yang disusun berdasarkan indikator perhatian, keinginan, dan ketertarikan belajar Slameto, 2010 dalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Skala Guttman digunakan untuk mengukur pilihan jawaban "ya" atau "tidak" dengan nilai yang disajikan sesuai pada rubrik penilaian. Selain itu wawancara tidak terstruktur dilakukan bersama guru kelas IV guna memperoleh fakta pendukung mengenai minat belajar siswa dan penerapan pembelajaran berbasis keterampilan proses sains. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan selama proses penelitian.

Data yang dihasilkan diolah melalui analisis statistik deskriptif dengan tujuan merepresentasikan tingkat minat belajar maupun keterampilan proses sains siswa sebagaimana kategori persentase. Selanjutnya, analisis uji hipotesis dilakukan pembuktian menggunakan menggunakan uji korelasi *pearson* guna mnelaah tingkatan keeratan suatu hubungannya antar variabel dengan taraf signifikansi $\leq 0,05$ (Yayat Suharyat, 2022). Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS IBM versi 25.

HASIL

Dalam penelitian ini data yang di dapatkan dari skala minat belajar siswa guna mengetahui hasil keterampilan proses sains siswa kelas IV Di Gugus Melati Kecamatan Sumowono tahun ajaran 2025/2026. Data yang diperoleh melalui hasil deskriptif adalah untuk mengetahui perolehan data antar dua variabel yaitu minat belajar dan keterampilan proses sains. Besar harapan dari kedua data tersebut dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai kedua variabel.

Guna menarik kesimpulan minat belajar pada siswa kelas IV, analisis deskripsi menyajikan hasil pada kualifikasi tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan perhatian, partisipasi, dan perasaan senang yang baik selama proses pembelajaran IPA. Distribusi kategori minat belajar siswa berdasarkan analisis deskriptif (Tunru Andi et al., 2023) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. 1 Analisis Deskripsi Minat Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	36	40,4
2	Tinggi	22	24,7
3	Sedang	28	31,5
4	Rendah	3	3,3

Berdasarkan Tabel 1, hasil lebih dominan pada capaian kualifikasi sangat tinggi 40,4% dan tinggi 24,7%. Kondisi tersebut mengindikasikan secara umum bahwasanya pembelajaran IPA melibatkan siswa dalam ketertarikan pada saat pembelajaran. Sejalanannya temuan ini dengan kajian (Harianja & Sapri, 2022) yang mengungkapkan bahwasanya minat belajar menekankan siswa guna aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil data analisa keterampilan proses sains membuktikan bahwasanya siswa dominan pada kualifikasi sedang. Distribusi kategori keterampilan proses sains siswa berdasarkan analisis deskriptif (Tunru Andi et al., 2023) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. 2 Analisis Deskripsi KPS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	29	33
2	Tinggi	19	21
3	Sedang	34	38
4	Rendah	7	8

Berdasarkan Tabel 2, kategori sedang memiliki persentase tertinggi 38%, yang menunjukkan sebagian besar keterampilan proses sains siswa kurang berkembang secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwasanya meskipun siswa memiliki minat belajar yang cukup tinggi, kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan proses sains masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas penyelidikan ilmiah. Temuan ini selaras dengan (Santiawati et al., 2022) yang membuktikan bahwasanya pembelajaran IPA di SD masih cenderung berfokus pada produk sains dibandingkan proses ilmiah.

Hasil analisis uji hipotesis disajikan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* mengungkapkan ada hubungannya yang positif maupun signifikan di antara minat belajar serta keterampilan proses sains siswa. Hal tersebut di buktikan dengan hasil menggunakan aplikasi SPSS IBM Versi 25.

Tabel 1. 3 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Minat Belajar	Keterampilan Proses Sains
Minat belajar	Pearson Correlation	1	.235
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	89	89
Keterampilan Proses Sains	Pearson Correlation	.235	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	89	89

Nilai koefisien korelasi yang didapatkan yakni $r = 0,235$ dengan nilai signifikansi 0,027 yang artinya $< 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwasanya minat belajar siswa tinggi, maka menghasilkan keterampilan proses sains pada siswa cenderung semakin baik. Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris yang menjelaskan bahwasanya minat belajar memiliki keterkaitan dengan keterampilan proses sains siswa. (Metaputri & Garminah, 2016) menyatakan bahwasanya siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan yang didominasi dengan minat belajar yang tinggi. Hasil menunjukkan terdapat kontribusi pada variabel minat belajar dengan variabel keterampilan proses sains siswa.

PEMBAHASAN

Adapun keterampilan proses sains siswa kelas IV di Gugus Melati Kecamatan Sumowono berada pada kategori sedang, sementara tingkat minat belajar peserta didik tergolong sangat tinggi berdasarkan hasil analisis deskriptif. Pola hubungannya di antara kedua variabel tersebut memperlihatkan kecenderungan yang sifatnya konstruktif. Siswa yang mempunyai minat belajar kuat umumnya menampilkan performa keterampilan proses sains yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tingkat minatnya rendah. Temuan ini mengindikasikan jika minat belajar mempunyai kontribusi yang penting dalam penguatan keterampilan proses sains. Siswa dengan minat belajar tinggi biasanya lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memperlihatkan rasa ingin tahu yang intens, berperan dalam aktivitas ilmiah dasar, mampu mengajukan pertanyaan secara kritis, serta mampu menyusun kesimpulan hasil pengamatan dengan lebih sistematis.

Selaras dengan penelitian yang dibuktikan oleh Firdaus terdapat fakta empiris dalam hasil penelitian, yang menegaskan bahwasanya siswa dengan minat belajar tinggi cenderung mempunyai keterampilan proses sains yang lebih baik. Penelitian tersebut menegaskan bahwasanya minat belajar berperan sebagai faktor internal yang mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas ilmiah, seperti mengamati, mengklasifikasi, dan menarik kesimpulan. Signifikansi temuan ini terletak pada penekanan bahwasanya pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan proses sains perlu didukung oleh minat belajar siswa agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga menekankan pengalaman ilmiah secara langsung (Firdaus & Subekti, 2021). Selanjutnya, penelitian oleh Suciwati memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwasanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring dan pemanfaatan platform digital, seperti Microsoft Teams, mendorong meningkatnya partisipasi

aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Minat belajarnya yang tinggi membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan ilmiah, seperti diskusi, eksperimen sederhana, dan pengumpulan data, sehingga keterampilan proses sains dapat berkembang secara lebih optimal. Signifikansi penelitian ini terletak pada bukti bahwasanya minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, melainkan juga oleh media dan strategi pembelajaran yang digunakan (Suciwati & Mariamah, 2018). Selain itu, Nurhasanah menemukan bahwasanya ketertarikan siswa terhadap pengetahuan memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan berpikir ilmiah. Minat belajar berperan dalam membangun rasa ingin tahu sikap ilmiah siswa serta terbuka terhadap informasi baru, dan kemampuan mengajukan pertanyaan. Temuan ini signifikan karena menunjukkan bahwasanya minat belajar merupakan fondasi penting bagi berkembangnya kemampuan berpikir ilmiah yang menjadi dasar keterampilan proses sains (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Metaputri terkait inkuiri terbimbing maupun minat belajar pada keterampilan proses menunjukkan adanya signifikasi antara kedua variabel siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini membuktikan bahwasanya minat belajar memperkuat efektivitas penerapan model inkuiri terbimbing, karena siswa yang memiliki minat tinggi cenderung aktif dalam mengikuti tahapan inkuiri, seperti merumuskan masalah, melakukan percobaan, dan menarik kesimpulan. Signifikansi temuan ini terletak pada bukti bahwasanya keberhasilan model pembelajaran tidak terlepas dari faktor minat belajar siswa (Metaputri & Garminah, 2016). Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian Danianty yang mengkaji hubungan antara literasi sains maupun keterampilan proses sains siswa SD. Melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik uji korelasi, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dan positif antar penelitian ini mengungkapkan terdapat hubungannya yang positif maupun signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini bermakna karena literasi sains dan keterampilan proses sains sama-sama memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep dan menerapkannya dalam konteks ilmiah. Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwasanya faktor kognitif dan afektif, seperti minat belajar dan literasi sains, memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan keterampilan proses sains siswa (Danianty & Sari, 2022).

Sebagaimana perolehan analisa data penelitian, diperoleh temuan mengenai hubungan minat belajar selaras dengan keterampilan proses sains. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa yang mempunyai minat belajar lebih tinggi umumnya memperlihatkan keterampilan proses sains yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan tersebut mengindikasikan bahwasanya minat belajar mendorong keterlibatan aktif penting bagi siswa selama proses pembelajaran sains, seperti mengamati, bertanya, mencoba, dan menarik kesimpulan. Hasil hipotesis penelitian ini mengonfirmasi adanya keterkaitan antara minat belajar dan keterampilan proses sains, sehingga kedua variabel tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung. Dengan meningkatnya minat belajar, siswa dipicu supaya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada berkembangnya keterampilan proses sains. Sehingga, diberikan simpulan bahwasanya minat belajar signifikan terdapat hubungan positif pada keterampilan proses sains siswa kelas IV di Gugus Melati, Kecamatan Sumowono. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya guru untuk menciptakan minat belajar sebagai faktor utama pendukung pengembangan keterampilan proses sains siswa di SD.

Faktor yang mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut terdapat faktor internal siswa seperti aspek jasmani dapat dilihat dari kondisi fisik dan kesehatan jasmani mempengaruhi hilangnya minat belajar apabila kondisi siswa menurun kesehatannya. Kemudian faktor eksternal dalam meningkatkan pengaruh hubungan minat belajar dan KPS siswa juga bisa disebabkan dari lingkungan sekitar seperti keluarga apabila terdapat hubungan keluarga yang baik dapat mendorong siswa menjadi lebih positif. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi dalam eksplorasi ilmiah siswa seperti menggunakan model pembelajaran berbasis game dan fasilitas sekolah seperti laboratorium juga mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran ilmiah dalam pelaksanaan pembelajaran IPA (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016).

Dari temuan pada saat peneliti melakukan penelitian, beberapa SD di Gugus Melati belum menyediakan laboratorium IPA. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwasanya kondisi sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam gugus tersebut masih sangat terbatas. Dalam pengembangan keterampilan proses sains siswa pada praktek pembelajaran IPA di kelas IV lebih menekankan konsep hafalan berupa kognitif di banding kegiatan eksploratif. Siswa lebih sering

diminta untuk menghafalkan atau mengingat dan menjawab berdasarkan buku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran IPA di Gugus Melati masih perlu ditingkatkan supaya pengembangan keterampilan proses sains siswa lebih baik. Hal ini selaras dengan tujuan minat belajar siswa melalui pengalaman belajar yang mengesankan dan kontekstual sehingga pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada penugasan tetapi juga kemampuan eksploratif, berpikir ilmiah serta rasa ingin tahu yang tinggi (Magdalena et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan berkaitan dengan hubungan minat belajar dengan keterampilan proses sains siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di Gugus Melati Kecamatan Sumowono, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar maupun variabel keterampilan proses sains. Hasil dari pengolahan data menunjukkan siswa dengan minat belajar yang lebih baik cenderung memiliki keterampilan proses sains yang efektif. Secara deskriptif, keterampilan proses sains siswa berada pada kualifikasi sedang dengan proporsi terbesar, diikuti kategori sangat tinggi dan tinggi, sementara sebagian kecil siswa masih berada pada kategori rendah. Minat belajar siswa juga menunjukkan kecenderungan yang baik, ditandai dengan tingginya perhatian, partisipasi, dan perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini menegaskan peranan penting dalam minat belajar mendukung siswa terlibat pada aktivitas ilmiah, seperti mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, memprediksi, dan mengomunikasikan hasil pengamatan (Muamar & Rahmi, 2017). Dengan demikian, penelitian ini menyajikan esensi temuan bahwasanya penguatan minat belajar siswa sebagai satu dari sekian faktor kunci dalam mengembangkan keterampilan proses sains di SD. Hasil temuan ini dapat menjadi dasar empiris bagi guru maupun sekolah guna melakukan perancangan pada materi IPA yang lebih berorientasi pada aktivitas siswa dan pengembangan proses ilmiah sejak jenjang sekolah dasar.

SARAN

Dalam menambah tingkatan minat belajar siswa, pendidik disarankan mengadopsi model pembelajarannya yang inovatif, bervariasi dan melakukan praktikum sederhana menyesuaikan alat praktikum yang tersedia di sekolah supaya siswa tidak jenuh pada saat proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ICT maupun NonICT juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa ingin tahu siswa terhadap media menyesuaikan pada zamannya. Saran bagi siswa supaya tertib dan aktif ketika mengikuti proses belajar mengajar supaya tercipta pembelajaran yang relevan dan efisien, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, melibatkan cakupan partisipan yang lebih luas atau menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti eksperimen atau *mixed methods*, guna memperdalam pemahaman mengenai berbagai faktor yang memberikan pengaruhnya pada keterampilan proses sains siswa serta menguji konsistensi temuan pada konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Atika, N. A. (2023). *Minat Belajar Anak Slow Learner*. (2023). (n.p.): PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amruddin et al. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Pradina Pustaka*, 235.
- Banjarani, T., Putri, A. N., Eka, N., Hindrasti, K., Biologi, S. P., Maritim, U., & Ali, R. (2020). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Sistem Ekskresi Untuk Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3.
- Danianty, N., & Sari, P. M. (2022). Hubungan Literasi Sains dengan Keterampilan Proses Sains pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1007. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.894>
- Firdaus, N. N., & Subekti, H. (2021). Kajian Keterampilan Proses Sains dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Daring melalui Microsoft Teams. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(3), 297–303.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>

- Haryono, A., Djufri, E., Nizhomi, B., Utaminingsih, R., Murniningsih, Zuhdi, R., & Qamariyah. (2024). Peran Pembelajaran IPA dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas III. *Piramida Akademi*, 01(01), 43–50.
- Hasbi, E., Rima, D., Dina, H., & Hilmi, M. (2023). Penelitian Koreasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2.
- I Suja Wayan. (2023). *Keterampilan Proses Sains dan Instrumen*. PT. RajaGrafindo Perseda.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap Faktor Penentu Minat Belajar. *Jembura Guidance and Counseling Journal*, 1, 40–48.
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Metaputri, N. K., & Garminah, N. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(2), 89. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i2.9013>
- Muamar, M. R., & Rahmi. (2017). Analisis Keterampilan Proses Sains Dan Keterampilan Pada Sub Materi Schizophyta Dan Thallophyta. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 5(1), 1–10.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Determinan hasil belajar sebagai minat belajar siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurqolbi, R. I., Riyanto, A. A., & Lestari, R. H. (2019). Pengaruh Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Ceria*, 2(5).
- Rahayu, B. A., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Ular Tangga untuk Pemahaman Konsep Siswa pada Pelajaran IPA Kelas 4 SD Negeri Bakalrejo 01. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 14–20.
- Salim, Suryaman, & Rusmawat, R. (2019). Keefektifan Tingkatan Pembelajaran Inkuiri (Levels Of Inquiry) terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains pada Siswa dengan Pengetahuan Awal Berbeda. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3, 96–108.
- Santiawati, S., Yasir, M., Hidayati, Y., & Hadi, W. P. (2022). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Smp Negeri 2 Burneh. *Natural Science Education Research*, 4(3), 222–230. <https://doi.org/10.21107/nser.v4i3.8435>
- Septiani, A., Biologi, M. P., Indonesia, U. P., Proses, K., Proyek, P., & Sains, I. K. (2014). *PENERAPAN ASESMEN KINERJA DALAM PENDEKATAN STEM (SAINS TEKNOLOGI ENGINEERING MATEMATIKA) UNTUK MENGUNGKAP*. 654–659.
- Suciyati, & Mariamah. (2018). Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 04 Sila. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 8(2), 142–149. <https://doi.org/10.37630/jpm.v8i2.265>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistriani, Octaviani, S. J., & Srikandi. (2021). Peran Guru Seagai Fasiitator Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Eleentary School Education*, 1(2), 57–68.
- Suryani, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar IPA Siswa SDN Wirogomo 01. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 152–157.
- Suryani, E., Rusilowati, A., & Wardono. (2016). *Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Two-Tier- Melalui Pembelajaran Konflik Kognitif*.
- Tunru Andi, Rahmat, I., & Hikmah Nurul. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 027 Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–7.
- Yayat Suharyat. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan* (Kristina Nurin (ed.)). wawasan Ilmu.
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>